

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam fenomena, pengalaman, atau situasi yang sedang diteliti. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada angka dan statistik, melainkan pada pemahaman konteks, makna, dan persepsi subjek penelitian (Creswell & Poth, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti berperan aktif dalam mengumpulkan data melalui berbagai teknik, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya tentang realitas sosial (Merriam & Tisdell, 2021).

Tujuan utama metode deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang fenomena tertentu tanpa mengubah atau mempengaruhi konteksnya (Yin, 2022). Metode ini sangat berguna dalam menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks, di mana peneliti ingin memahami "bagaimana" atau "mengapa" sesuatu terjadi, bukan hanya "berapa banyak" atau "seberapa sering" (Flick, 2021). Hal ini membuat pendekatan kualitatif sangat relevan dalam penelitian sosial dan humaniora, termasuk studi tentang pendidikan, budaya, dan interaksi sosial.

Pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif biasanya dilakukan secara langsung di lapangan, memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena secara langsung dan berinteraksi langsung dengan partisipan penelitian (Denzin & Lincoln, 2021). Teknik yang sering digunakan termasuk wawancara semi-terstruktur, observasi langsung,

dan analisis dokumen, yang semuanya dirancang untuk menggali makna mendalam dari pengalaman subjek penelitian (Patton, 2021).

Selain itu, analisis data dalam penelitian kualitatif tidak hanya fokus pada pola statistik, melainkan pada pola tematik dan naratif yang muncul dari data yang dikumpulkan (Braun & Clarke, 2022). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya dari fenomena yang diteliti, yang seringkali tidak dapat ditangkap dengan metode kuantitatif (Saldaña, 2021).

Kredibilitas dan validitas dalam penelitian deskriptif kualitatif biasanya diperkuat melalui triangulasi data, yaitu penggunaan berbagai sumber data, metode pengumpulan data, atau perspektif untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan (Lincoln & Guba, 2022). Selain itu, refleksi kritis oleh peneliti terhadap peran dan pengaruhnya selama proses penelitian juga penting untuk menjaga objektivitas (Tracy, 2021).

Meskipun kuat dalam menjelaskan fenomena sosial, metode deskriptif kualitatif juga memiliki beberapa kelemahan. Misalnya, hasil penelitian ini sering dianggap kurang generalisabel karena fokusnya pada konteks spesifik (Silverman, 2023). Selain itu, proses pengumpulan dan analisis data yang intensif membutuhkan waktu yang lebih lama dan keterampilan interpretasi yang tinggi dari peneliti (Creswell & Poth, 2020).

Namun, justru kelemahan ini yang menjadi kekuatan utama pendekatan ini, karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna mendalam yang mungkin terabaikan dalam pendekatan kuantitatif (Merriam & Tisdell, 2021). Dengan demikian, penelitian deskriptif

kualitatif sering kali memberikan wawasan yang lebih kaya dan detail tentang perilaku manusia dan konteks sosialnya.

Dalam konteks pendidikan, misalnya, metode ini sangat bermanfaat untuk memahami interaksi antara guru dan siswa, budaya sekolah, atau dinamika kelas yang tidak mudah diukur dengan angka (Patton, 2021). Dengan demikian, pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas, studi kasus pendidikan, dan penelitian budaya organisasi pendidikan.

Secara keseluruhan, metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang sangat fleksibel dan kaya, memungkinkan peneliti untuk mengungkap aspek manusiawi dari berbagai fenomena sosial (Yin, 2022). Dengan fokus pada makna dan konteks, metode ini mampu memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dunia sosial yang kompleks dan dinamis.

Maka peneliti memakai penelitian kualitatif karena seluruh sumber data yang dipakai dan digunakan tidak adanya proses statistik atau bentuk hitungan, melainkan menggunakan metode deskriptif yang mendeskripsikan fakta-fakta dalam penelitian dan kemudian akan dianalisis sesuai dengan konteks penelitian ini.

B. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada mahasiswa Tadris bahasa Indonesia semester 6. Dalam menganalisis kesalahan fonologi bahasa Indonesia pada mahasiswa/mahasiswi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, peneliti memerlukan data atau

informasi secara nyata dengan adanya berbagai bukti-bukti dari observasi yang akan dilakukan secara langsung, supaya data yang didapatkan benar-benar sesuai dengan data observasi.

2. Waktu penelitian

Penelitian akan dilaksanakan setelah ada surat izin penelitian di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada mahasiswa semester 6 prodi pendidikan bahasa Indonesia.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan urgensi dari masalah yang di hadapi dalam penelitian ini.

peneliti menentukan titik fokus penelitian ini pada kesalahan berbahasa tataran fonologi pada aspek paragog, epentesis, aferesis, singkop, apokop, desiminasi. Dengan melihat judul yaitu Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Berkomunikasi Sehari-Hari Pada Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia Semester VI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

D. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini yaitu kata-kata, tulisan, maupun fakta yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa khususnya pada tataran fonologi. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data pada penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

1. Sumber Data Primer

Sumber data penelitian primer ini adalah data pokok yang digunakan dalam penelitian. Sumber data penelitian ini terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi prodi pendidikan bahasa Indonesia semester 6 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 66 mahasiswa terdiri dari tiga kelas merupakan yang paling berperan dalam penelitian di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang lengkap. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala jurusan beserta dosen-dosen prodi pendidikan bahasa Indonesia dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Pelengkap dari beberapa mahasiswa prodi pendidikan bahasa Indonesia semester III dan V yang berada di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

E. Instrumen Data

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang wajib benar-benar direncanakan yang dirancang sedemikian rupa sehingga membentuk data realitas sebagaimana adanya karena penelitian akan berhasil apabila banyak memakai instrumen agar data tersebut bisa menjawab pertanyaan.

Pada penelitian ini peneliti memakai panduan wawancara sebagai instrumen penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang bisa dipertanggungjawabkan perihal kesalahan

berbahasa dalam kehidupan sehari-hari pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Tabel 3.1

Instrumen penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Subjek Penelitian	1. Profil kampus	1. Data Sekunder a. Mahasiswa 2. Data Sekunder a. Dokumentasi	1. Menyimak 2. Dokumentasi 3. observasi
2.	Kesalahan fonologi	1. Desiminasi 2. Epentesis 3. Paragog 4. Aeresis 5. Singkop	1. Data Primer a. Mahasiswa 2. Data Sekunder a. Dokumentasi b. Mendengarkan	1. Observasi 2. Menyimak 3. Dokumentasi

3.	Kesalahan berbahasa	1. Analisis kesalahan berbahasa	1. Data Primer a. Mahasiswa 2. Data Sekunder a. Dokumentasi b. Mendengarkan	1. Observasi 2. Menyimak 3. Dokumentasi
----	---------------------	---------------------------------	---	---

F. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Dalam buku Djam'an satori, menurut syaudih N (2013:105) mengemukakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan atau yang sedang berlangsung.

Adapun kegiatan yang peneliti observe atau kegiatan yang di amati adalah mahasiswa prodi pendidikan bahasa Indonesia semester VI universitas islam negeri fatmawati sukarno Bengkulu.

2. Menyimak

Menyimak adalah proses mendengarkan dengan penuh perhatian dan pemahaman terhadap pesan atau informasi yang disampaikan melalui bahasa lisan.

Menyimak adalah kegiatan menangkap, memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi pesan yang disampaikan secara

lisan oleh pembicara. Menyimak tidak hanya sekadar mendengar, tetapi melibatkan konsentrasi, perhatian, dan pemahaman.

Adapun kegiatan menyimak ini dilakukan di ruang kelas ketika mahasiswa tadaris bahasa Indonesia semester 6 UINFAS Bengkulu saat melakukan kegiatan belajar.

3. Teknik catat

Teknik catat adalah menulis semua kesalahan pada tataran fonologi dalam berkomunikasi sehari-hari mahasiswa prodi bahasa Indonesia semester VI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen menggunakan bukti yang akurat. Metode ini digunakan untuk memperoleh data sebagai data pendukung dari hasil observasi dan teknik catat. Dokumentasi pada penelitian ini mencakup pendokumentasian berupa mengambil gambar.

G. Teknik Keabsahan Data

teknik keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari mahasiswa prodi tadaris bahasa Indonesia semester 6 dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia untuk menguji konsistensi dan keakuratan informasi.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas mengacu pada sejauh mana temuan penelitian dapat dipercaya dan dianggap sah. Dalam konteks penelitian ini, kredibilitas dicapai apabila data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, atau metode lain valid dan proses pengumpulan data dilakukan dengan tepat dan konsisten. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti dapat menggunakan triangulasi data atau melakukan pengecekan anggota (*member checking*), yaitu mengonfirmasi data atau temuan langsung dengan partisipan penelitian.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas berkaitan dengan kemampuan hasil penelitian untuk diterapkan di konteks atau situasi lain yang serupa. Dalam penelitian ini, analisis kesalahan fonologi bahasa Indonesia dalam berkomunikasi mahasiswa prodi tadaris bahasa Indonesia fakultas tarbiyah dan tadaris UINFAS Bengkulu sudah banyak mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada saat melakukan pembelajaran dalam ruang kelas. Peneliti perlu memberikan deskripsi yang detail mengenai konteks penelitian, termasuk penggunaan bahasa sehari-hari, teknologi yang digunakan, pengetahuan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia, agar pembaca atau peneliti lain dapat menilai relevansi temuan ini pada situasi serupa.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas mengacu pada konsistensi dan stabilitas hasil penelitian dari waktu ke waktu. Penelitian ini akan

dianggap dependable jika metode dan prosedur yang digunakan dapat diulang dan menghasilkan hasil yang serupa. Oleh karena itu, peneliti harus menjelaskan secara rinci bagaimana data dikumpulkan, diorganisasi, dan di analisis agar proses penelitian dapat dipahami dan diikuti oleh peneliti lain. Dependabilitas juga dapat diuji melalui audit trail, yaitu penyediaan catatan transparan mengenai semua keputusan yang diambil selama penelitian.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas menunjukkan sejauh mana temuan penelitian dapat diverifikasi oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, konfirmabilitas tercapai apabila hasil dapat dibuktikan dengan melihat kembali data asli seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, atau dokumen lain yang mendukung. Peneliti harus memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar berdasarkan data yang ada, bukan pada interpretasi subjektif penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Data yang dihasilkan akan dianalisis menurut alur kerja untuk menganalisis kesalahan bahasa pada tingkat fonetik sebagaimana adanya. adapun tahap-tahap dalam analisis kesalahan berbahasa sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data

Data yang dihasilkan akan dianalisis menurut alur kerja untuk menganalisis kesalahan bahasa pada tingkat fonetik sebagaimana adanya. Data terkait kesalahan berbahasa tersebut

dapat diperoleh dari hasil latihan menulis, membaca, berbicara dan menyimak.

2. Identifikasi kesalahan

Setelah data dikumpulkan, kesalahan diidentifikasi berdasarkan tatanan kebahasaan pada tataran fonologi.

3. Kesalahan dijelaskan

Pada titik ini, peneliti harus menjelaskan apa yang salah, penyebab kesalahan, dan cara memperbaikinya.

4. klasifikasi kesalahan

Dalam hal ini klasifikasi mencakup semua data kesalahan yang telah diidentifikasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahannya.

5. Mengevaluasi kesalahan

Fokus pada bagian ini yakni mengidentifikasi potensi penyebab kesalahan serta mencari cara yang tepat untuk mengurangi dan bila dapat menghilangkan kesalahan itu.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahapan, yaitu: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan, beberapa tahap yang perlu dilakukan sebelum terjun ke lapangan, yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan

lapangan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persiapan serta menjaga etika dalam penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan adalah tahap penelitian yang sesungguhnya. Peneliti terjun ke lapangan, meliputi kegiatan memahami latar penelitian dan persiapan, memasuki lapangan dengan melakukan pengamatan dan mengumpulkan data terkait fokus penelitian dan pencatatan data sesuai hasil gejala yang ada.

3. Tahap analisis data, meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data.

Tahap penulisan laporan adalah tahap setelah selesai melakukan penelitian di lapangan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan memperbaiki hasil penelitian.

